

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Kelurahan Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang

Ahmad Mustanir¹, Muhanniah², Kamaruddin Sellang³

^{1,2,3}Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

ahmadmustanir47@gmail.com

Keywords:

Women Farmers Group,
Empowerment,
Plantation,
Agriculture

Abstract: The problem faced by the Mekar Women Farmers Group is the lack of organizational activities so the organization cannot contribute to group members to increase income for their families. Other problems are administrative and organizational management that are not orderly and untidy. In addition, members are faced with the problem of very low yields due to pests on plants and the lack of use of agricultural/plantation methods. The purpose of implementing this PKMS is to empower the Mekar Women Farmer Group. Empowerment is carried out in a participatory manner by making partner groups as implementing subjects. Empowerment is directed to three aspects according to the grouping of problems faced by partners, namely: Administrative Aspects, Organizational Managerial Aspects, and Production Result Aspects. The solutions provided are (1) Organizational administration and management training; (2) Organizational administration and management assistance; (3) Counseling on plant pests and agricultural methods in increasing the production of agricultural/plantation products; (4) Assistance in dealing with plant pests and agricultural methods, especially in increasing the production of agricultural/plantation products. As a result of empowering this group, partners have knowledge, abilities, and administrative skills, partners have work programs for the next 3 years. In addition, the increase in the income of partner group members where partner group members have been able to overcome plant pests that often reduce their economic income.

Kata Kunci:

Kelompok Wanita Tani,
Pemberdayaan,
Perkebunan,
Pertanian

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi Kelompok Wanita Tani Mekar adalah minimnya aktivitas organisasi sehingga organisasi tidak bisa memberikan kontribusi pada anggota kelompok untuk meningkatkan pendapatan bagi keluarga mereka. Permasalahan lainnya administrasi dan manajemen organisasi yang tidak tertib dan tidak rapi. Selain itu anggota diperhadapkan pada permasalahan hasil panen yang sangat rendah akibat dari hama pada tanaman dan minimnya penggunaan metode-metode pertanian/perkebunan. Tujuan dari pelaksanaan PKMS ini adalah memberdayakan Kelompok Wanita Tani Mekar. Pemberdayaan dilakukan secara partisipatif dengan menjadikan kelompok mitra sebagai subjek pelaksana. Pemberdayaan diarahkan kepada tiga bidang aspek sesuai pengelompokan masalah yang dihadapi mitra yaitu : Bidang Aspek Administrasi, Bidang Aspek Manajerial Organisasi dan Bidang Aspek Hasil Produksi. Solusi yang diberikan : (1) Pelatihan administrasi dan manajemen organisasi; (2) Pendampingan administrasi dan manajemen organisasi; (3) Penyuluhan hama tanaman dan metode-metode pertanian dalam meningkatkan produksi hasil pertanian/perkebunan; (4) Pendampingan dalam menangani hama tanaman dan metode-metode pertanian khususnya dalam meningkatkan produksi hasil pertanian/perkebunan. Hasil dari pemberdayaan kelompok ini, mitra memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan administrasi, mitra telah memiliki program kerja sampai dengan 3 tahun kedepan. Selain itu meningkatnya pendapatan anggota kelompok mitra dimana anggota kelompok mitra telah mampu mengatasi hama tanaman yang sering menurunkan pendapatan ekonomi mereka.

Article History:

Received: 25-07-2022

Online : 16-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Kelompok Wanita Tani Mekar adalah Kelompok Wanita Tani yang terbentuk tahun 2012 di Kelurahan Benteng. Jumlah anggotanya 30 orang sudah termasuk Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Ketua Kelompok Wanita Mekar ini di jabat oleh Ibu Nurlina L, S.I.P., Sekretaris Ibu Satriani dan Bendahara Ibu Amalia. Kelompok Wanita Tani Mekar adalah Kelompok Mitra yang memiliki minat menjadi wirausahawan. Kelompok Wanita Tani Mekar adalah salah satu Kelompok Wanita Tani dari 3 Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Sidenreng Rappang yang di tetapkan sebagai kelompok penerima manfaat kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP) 2013 “Pemberdayaan kelompok wanita melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan” kawasan rumah pangan Mekar oleh Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang melalui Badan Penyuluh dan Ketahanan Pangan. Berdasarkan permasalahan yang ada pada kelompok mitra KWT Mekar. Maka Tim PKMS bersama kelompok mitra KWT Mekar sepakat merumuskan persoalan prioritas yang harus diselesaikan dalam lingkup :

1. Bidang Aspek Administrasi.
2. Bidang Aspek Manajerial Organisasi.
3. Bidang Aspek Hasil Produksi (Panen).

Ketiga aspek permasalahan prioritas ini secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bidang Aspek Administrasi
Permasalahan dalam bidang aspek ini menyangkut pengelolaan administrasi. Secara spesifik masalah ini terkait dengan administrasi pencatatan buku kas yang belum teratur dan rapi sehingga akan diketahui dengan rinci berapa pemasukan dan pengeluaran. Selain itu administrasi pencatatan surat masuk dan surat keluar. Untuk permasalahan ini akan dilakukan pelatihan dan pendampingan administrasi bagi Pengurus Kelompok Wanita Tani Mekar serta anggotanya. Pelatihan terkait dengan administrasi termasuk bagaimana melakukan pencatatan buku kas agar lebih teratur dan rapi sehingga akan diketahui dengan rinci berapa pemasukan dan pengeluaran dari setiap aktivitas organisasi. Selain itu pelatihan administrasi dengan melakukan pencatatan surat masuk dan surat keluar. Pendampingan diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah di targetkan yaitu anggota kelompok mitra memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan administrasi.
2. Bidang Aspek Manajerial Organisasi
Permasalahan dalam bidang aspek ini kaitannya dengan tugas dan fungsi serta hak dan kewajiban anggota kelompok mitra. Untuk permasalahan ini akan dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang manajemen organisasi pelatihan dan pendampingan manajemen organisasi bagi Pengurus Kelompok Wanita Tani Mekar serta anggotanya. Pelatihan ini terkait dengan bagaimana organisasi memiliki manajemen dan program kerja yang lebih baik dan lebih teratur dan bisa dilaksanakan secara kontinyu. Setelah pelatihan dilaksanakan akan di tindak lanjuti dengan melakukan pendampingan kepada kelompok mitra sehingga anggota Kelompok Wanita Tani Mekar dapat memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam menyusun program kerja organisasinya.
3. Bidang Aspek Hasil Produksi (Panen)
Permasalahan dalam bidang aspek ini kaitannya dengan hama pada tanaman yang mempengaruhi hasil panen para anggota kelompok mitra. Selain itu minimnya penggunaan metode pertanian/perkebunan dalam meningkatkan hasil panen anggota kelompok mitra. Untuk permasalahan ini akan dilakukan penyuluhan dan pendampingan hama tanaman serta metode-metode pertanian khususnya dalam meningkatkan produksi hasil

pertanian/perkebunan. Penyuluhan akan dilakukan pihak yang berkompeten dan memiliki bidang keilmuan akan hama tanaman, sehingga anggota kelompok mitra memiliki pengetahuan dan pemahaman menghadapi hama yang sering menghinggapi tanaman mereka. Penyuluhan tentang metode-metode pertanian akan mendampingi penyuluhan hama tanaman. Ini dimaksudkan agar anggota kelompok mitra juga memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan menggunakan metode tersebut. Salah satu metode yang akan diberikan adalah penggunaan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) (Aklamavo et al., n.d.) (Chambers, 2012) (Mustanir & Rusdi. Muhammad, 2019). Dari hasil pelatihan dan pendampingan ini nantinya akan tercapai target capaian luaran dengan meningkatnya pendapatan anggota kelompok mitra yaitu Kelompok Wanita Tani Mekar dimana anggota kelompok mitra telah mampu mengatasi hama tanaman yang sering menurunkan pendapatan ekonomi mereka dari hasil panen pertanian/perkebunan.

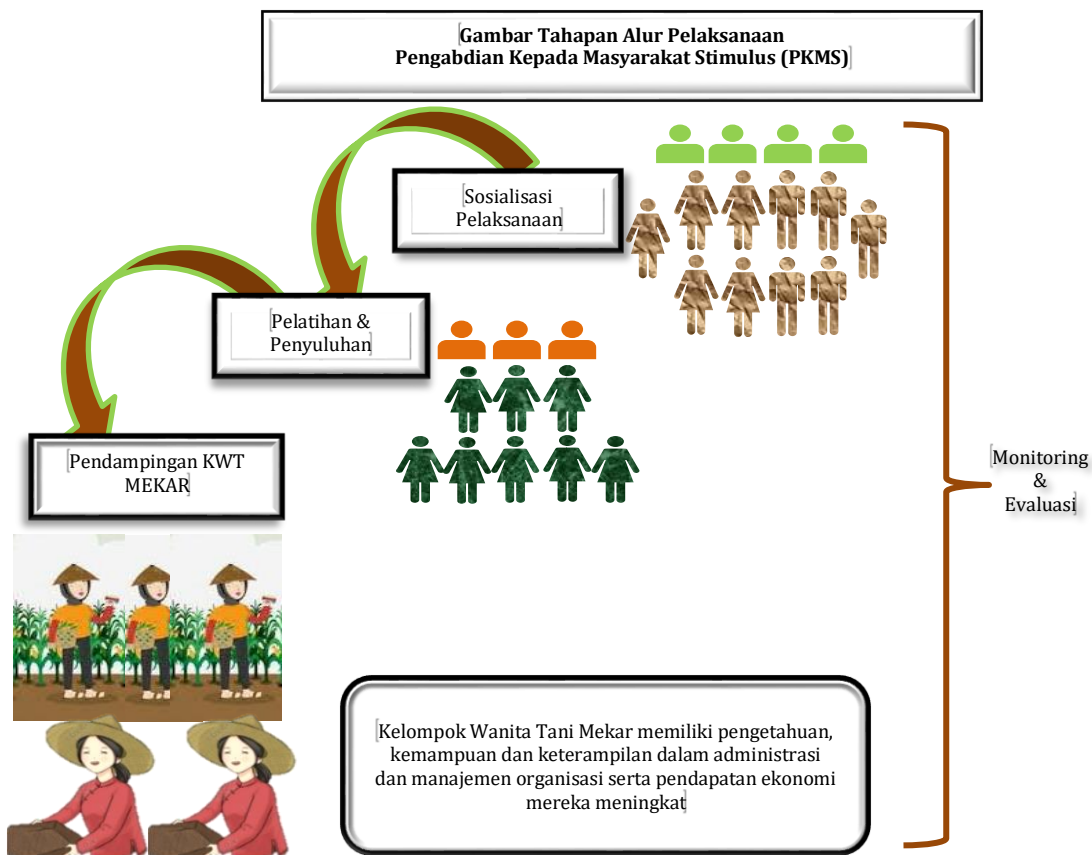
B. METODE

Dalam pelaksanaan PKMS dengan judul : “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Kelurahan Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang” melibatkan berbagai stake holder yang bukan hanya dari pihak pengusul dan kelompok mitra. Tetapi juga melibatkan pihak akademisi lainnya dari Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang seperti Rektor, Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), Ketua prodi dan beberapa mahasiswa yang memiliki peran masing-masing dalam menyelesaikan prioritas permasalahan pada kelompok mitra. Selain itu peran pemda seperti Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sidenreng Rappang, Pemerintah Kecamatan Baranti dan Pemerintah Kelurahan Benteng. Sinergi ini dilakukan agar tercapai tujuan dan sasaran Program.

Tahapan rencana kegiatan yang dilakukan dimulai sejak pelaksanaan observasi dengan mengidentifikasi kebutuhan, perancangan, pendampingan operasional, dan akhirnya mengimplementasikan dalam pencapaian solusi atas permasalahan kelompok mitra. Tahapan lengkap kegiatan dapat di rinci sebagai berikut :

1. Melaksanakan silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan anggota kelompok mitra, agar pelaksanaan dan komunikasi berjalan lancar serta mendapat dukungan dari segala pihak di kelurahan dalam menjalankan pendampingan pemberdayaan nantinya (B et al., 2022).
2. Melakukan observasi lapangan dengan melihat permasalahan dan potensi pada kelompok mitra dan kelurahan, agar dapat diketahui dengan persis identifikasi kebutuhan awal terhadap solusi permasalahan nantinya (Indardi, 2016).
3. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Kelurahan Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang. Sosialisasi ini dilaksanakan ditingkat kelurahan, agar segenap aparat kelurahan dan tokoh-tokoh masyarakat memahami maksud dan tujuan pelaksanaan pemberdayaan kelompok mitra (Mustanir et al., 2021) (Erdiaw-Kwasie & Acheampong, 2018).
4. Pelatihan administrasi dan manajemen organisasi. Pelatihan terkait dengan administrasi termasuk bagaimana melakukan pencatatan buku kas agar lebih teratur dan rapi sehingga akan diketahui dengan rinci berapa pemasukan dan pengeluaran dari setiap aktivitas organisasi. Selain itu pelatihan administrasi dengan melakukan pencatatan surat masuk dan surat keluar. Pelatihan ini terkait bagaimana organisasi memiliki manajemen dan program kerja yang lebih baik dan lebih teratur dan bisa dilaksanakan secara kontinyu (Bahri, 2019) (Adamson & Bromiley, 2013).

5. Pendampingan administrasi dan manajemen organisasi. Pendampingan kepada kelompok mitra anggota Kelompok Wanita Tani Mekar dilakukan agar hasil pelatihan dan penyuluhan benar-benar dapat terimplementasikan kepada seluruh anggota kelompok mitra dan anggota bisa memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pencatatan buku kas, pencatatan surat masuk dan surat keluar. Serta memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam manajemen dan program kerja yang lebih baik dan lebih teratur yang bisa dilaksanakan secara kontinyu dalam 1 sampai dengan 3 tahun kedepan (Hossen, 2016).
6. Penyuluhan hama tanaman dan metode-metode pertanian dalam meningkatkan produksi hasil pertanian/perkebunan. Penyuluhan akan dilakukan pihak yang berkompeten dan memiliki bidang keilmuan akan hama tanaman, sehingga anggota kelompok mitra memiliki pengetahuan dan pemahaman menghadapi hama yang sering menghinggapi tanaman mereka. Salah satu metode yang akan diberikan adalah penggunaan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) (Mustanir et al., 2020) (Fitrah et al., 2021).
7. Pendampingan KWT dalam menangani hama tanaman dan metode-metode pertanian khususnya dalam meningkatkan produksi hasil pertanian/perkebunan. Dari pendampingan ini diharapkan akan meningkatnya pendapatan anggota kelompok mitra yaitu Kelompok Wanita Tani Mekar dimana anggota kelompok mitra telah mampu mengatasi hama tanaman yang sering menurunkan pendapatan ekonomi mereka dari hasil panen pertanian/perkebunan (Cavaye & Ross, 2019).



Gambar 1. Tahapan Alur Pelaksanaan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan anggota kelompok mitra

Silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan anggota kelompok mitra. Ini dilakukan agar pelaksanaan dan komunikasi berjalan lancar serta mendapat dukungan dari seluruh pihak dalam menjalankan pendampingan pemberdayaan ini. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Kelurahan Benteng dan rumah anggota kelompok Wanita Tani. Hasil dari silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan anggota kelompok mitra ini adalah terjalinnya komunikasi yang baik dengan stakeholder di daerah dampingan.



Gambar 2. Silaturahmi Ke Kelompok Wanita Tani Mekar



Gambar 3. Silaturahmi Ke Kepala Kelurahan/Tokoh Masyarakat

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan melihat permasalahan dan potensi pada kelompok mitra secara langsung, sehingga dapat diketahui dengan persis identifikasi kebutuhan awal yang ada pada mitra. Hasil dari observasi lapangan ini dapat mengetahui secara langsung permasalahan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani Mekar. Dari Hasil observasi inilah kemudian menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan pendampingan PKMS 2022 ini.



Gambar 4. Kegiatan Observasi Lapangan ke Lokasi kebun KWT Mekar

3. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Kelurahan Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan di Balai Pertemuan Kantor Kelurahan Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang. Sosialisasi ini dilaksanakan agar segenap aparat pemerintahan di Kelurahan Benteng dan tokoh-tokoh masyarakat memahami maksud dan tujuan pelaksanaan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar. Kegiatan Sosialisasi di hadiri tokoh masyarakat, aparat kelurahan, anggota Kelompok Wanita Tani Mekar. Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah Bapak Ahmad Mustanir, S.I.P., M.Si; Kamaruddin Sellang, S.Sos M.Si dan Dr. Muhanniah, STP., MP.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi PKMS 2022 ini adalah segenap aparat kelurahan dan tokoh-tokoh masyarakat memahami maksud dan tujuan pelaksanaan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar. Demikian pula terjadi penyamaan persepsi bagaimana hakikat memberdayakan Kelompok Wanita Tani Mekar. Dalam kegiatan Sosialisasi ini diperoleh kesepakatan kepada seluruh pengurus Kelompok Wanita Tani Mekar untuk menjalankan program ini sampai berakhir dan dapat berkelanjutan.



Gambar 5. Suasana Pelaksanaan Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar

4. Pelatihan Administrasi dan Manajemen Organisasi

Pelatihan Administrasi dan Manajemen dilaksanakan di rumah anggota Kelompok Wanita Tani Mekar. Pelatihan Administrasi dan Manajemen Organisasi dikhususkan bagi pengurus Kelompok Wanita Tani Mekar. Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah Bapak Kamaruddin Sellang, S.Sos., M.Si didampingi Bapak Ahmad Mustanir, S.I.P., M.Si; dan Dr. Muhanniah, STP., MP. Pelatihan terkait dengan administrasi adalah bagaimana melakukan pencatatan buku kas agar

lebih teratur dan rapi sehingga akan diketahui dengan rinci berapa pemasukan dan pengeluaran dari setiap aktivitas organisasi. Selain itu pelatihan administrasi dengan melakukan pencatatan surat masuk dan surat keluar. Pelatihan ini terkait bagaimana organisasi memiliki manajemen dan program kerja yang lebih baik dan lebih teratur dan bisa dilaksanakan secara kontinyu.

Target capaian luaran yang berhasil dicapai dari kegiatan ini Ketua, Sekretaris dan Bendahara Kelompok Wanita Tani Mekar serta perwakilan anggota kelompok mitra dapat memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan administrasi sehingga segala bentuk administrasi seperti pelaporan keuangan, surat masuk dan keluar akan lebih teratur, rapi dan tertib. Kelompok Wanita Tani Mekar juga akan memiliki buku pelaporan keuangan dan buku surat masuk dan keluar.



Gambar 6. Suasana Pelaksanaan Pelatihan Administrasi dan Manajemen Organisasi

5. Pendampingan Administrasi dan Manajemen Organisasi

Pendampingan kepada kelompok mitra anggota Kelompok Wanita Tani Mekar dilakukan agar hasil pelatihan dan penyuluhan benar-benar dapat terimplementasikan kepada seluruh anggota kelompok mitra dan anggota bisa memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pencatatan buku kas, pencatatan surat masuk dan surat keluar. Serta memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam manajemen dan program kerja yang lebih baik dan lebih teratur yang bisa dilaksanakan secara kontinyu dalam 1 sampai dengan 3 tahun kedepan. Pelaksanaan pendampingan dilakukan di Rumah Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar.



Gambar 7. Suasana Pendampingan Administrasi dan Manajemen Organisasi

6. Penyuluhan Hama Tanaman dan Metode-Metode Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian/Perkebunan

Penyuluhan Hama Tanaman dan Metode-Metode Pertanian dilakukan oleh narasumber yang berkompoten dan memiliki bidang keilmuan akan hama tanaman, sehingga anggota kelompok mitra memiliki pengetahuan dan pemahaman menghadapi hama yang sering menghinggapi tanaman mereka. Narasumber utama dalam kegiatan penyuluhan ini adalah ibu Dr. Muhannah, STP., MP. Selain itu penyuluhan tentang metode-metode pertanian mendampingi penyuluhan hama tanaman. Ini dimaksudkan agar anggota kelompok mitra juga memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan menggunakan metode tersebut. Salah satu metode yang akan diberikan adalah penggunaan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Dari hasil pelatihan ini nantinya diharapkan tercapai target capaian luaran dengan meningkatnya pendapatan anggota kelompok mitra yaitu Kelompok Wanita Tani Mekar dimana anggota kelompok mitra telah mampu mengatasi hama tanaman yang sering menurunkan pendapatan ekonomi mereka dari hasil panen pertanian/perkebunan.



Gambar 8. Suasana Penyuluhan Hama Tanaman dan Metode-Metode Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian/Perkebunan

7. Pendampingan KWT Dalam Menangani Hama Tanaman dan Metode-Metode Pertanian Khususnya Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian/Perkebunan

Dari pendampingan akhir Kelompok Wanita Tani Mekar pada PKMS 2022 maka pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani Mekar menjadi meningkat. Ini diakibatkan anggota kelompok mitra telah mampu mengatasi hama tanaman yang sering menurunkan pendapatan ekonomi mereka dari hasil panen pertanian/perkebunan. Selain itu hasil dari pendampingan ini Lokasi Kebun anggota Kelompok Wanita Tani Mekar bertambah, sehingga bisa menjadi contoh kepada anggota lainnya untuk juga memiliki lokasi kebun sendiri.



Gambar 9. Suasana Pendampingan KWT Mekar dalam menangani Hama Tanaman dan Penggunaan Metode-Metode Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian/Perkebunan

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan dan pendampingan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada pada Kelompok Wanita Tani Mekar dapat disimpulkan persoalan prioritas Pemberdayaan diarahkan kepada tiga bidang aspek sesuai pengelompokan masalah yang dihadapi mitra yaitu : Bidang Aspek Administrasi, Bidang Aspek Manajerial Organisasi dan Bidang Aspek Hasil Produksi. Solusi yang diberikan : (1) Pelatihan administrasi dan manajemen organisasi; (2) Pendampingan administrasi dan manajemen organisasi; (3) Penyuluhan hama tanaman dan metode-metode pertanian dalam meningkatkan produksi hasil pertanian/perkebunan; (4) Pendampingan dalam menangani hama tanaman dan metode-metode pertanian khususnya dalam meningkatkan produksi hasil pertanian/perkebunan. Hasil dari pemberdayaan kelompok ini, mitra memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan administrasi, mitra juga telah memiliki program kerja sampai dengan 3 tahun kedepan. Selain itu meningkatnya pendapatan anggota kelompok mitra dimana anggota kelompok mitra telah mampu mengatasi hama tanaman yang sering menurunkan pendapatan ekonomi mereka. Luaran tambahan berupa lokasi kebun anggota Kelompok Wanita Tani Mekar bertambah, sehingga bisa menjadi contoh kepada anggota lainnya untuk juga memiliki lokasi kebun sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas bantuan Hibah Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) 2022 kepada kami.

REFERENSI

- Adamson, D., & Bromiley, R. (2013). Community empowerment: Learning from practice in community regeneration. *International Journal of Public Sector Management*. <https://doi.org/10.1108/IJPSM-08-2011-0105>
- Aklamavo, M., Benor, D., Binswanger, H., Bitekerezo, M., Eremie, S., Gadzama, E., Matmor, Z., Ben, A., Nebie, I., Sarr, L., Tolba, M. O., Toure, A., Toledano, J., & Weetjens, J. (n.d.). *Village Participation in Rural Development Manual Tools*.
- B, S., Sofyan, W., & Mustanir, A. (2022). *Strategi Pemberdayaan Obyek Wisata. Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasi*. <https://penerbitbuku.id/>

- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkemajuan* (Tim FAM Publishing (ed.)). FAM Publishing.
- Cavaye, J., & Ross, H. (2019). Community resilience and community development: What mutual opportunities arise from interactions between the two concepts? *Community Development*, 50(2). <https://doi.org/10.1080/15575330.2019.1572634>
- Chambers, R. (2012). Sharing and Co-generating Knowledges: Reflections on Experiences with PRA and CLTS. *IDS Bulletin*. <https://doi.org/10.1111/j.1759-5436.2012.00324.x>
- Erdiaw-Kwasie, M. O., & Acheampong, M. Y. (2018). Empowerment and community salience in multi-party collaboration: empirical lessons for development planning. *Development in Practice*. <https://doi.org/10.1080/09614524.2018.1486805>
- Fitrah, N., Mustanir, A., Akbari, M. S., Ramdana, R., Nisa, N. A., Qalbi, N., & Febriani, A. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Swadaya Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Tata Kelola Potensi Desa. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 337–344. https://play.google.com/store/books/details/Irwan_S_I_P_M_A_P_Pendekatan_Partisipatif_Implement?id=XRJOEAAAQBAJ&hl=in&gl=US
- Hossen, M. A. (2016). Participatory mapping for community empowerment. *Asian Geographer*. <https://doi.org/10.1080/10225706.2016.1237370>
- Indardi, I. (2016). *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat* (W. Nadeak (ed.)). UNPAD PRESS.
- Mustanir, A., Ibrahim, M., Sapri, S., & Razak, M. R. R. (2020). Participatory Rural Appraisal: Transect Dan Matriks Budidaya Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyiapan Kebun Bibit Desa. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 4(5), 703–713. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i5.2864>
- Mustanir, A., Razak, M. R. R., & Mursalat, A. (2021). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Dengan Teknologi Informasi Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Pelayanan Publik Yang Less Contact. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2246–2258.
- Mustanir, A., & Rusdi. Muhammad. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Sarana Dakwah Muhammadiyah Pada Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*, 378–383. <http://asosiasipascaptm.or.id/index.php/publikasi/prosiding-konferensi-nasional-appptma-ke-8>